

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya (Keluarga inti). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai satu keluarga.¹

Berkaitan dengan keluarga, hal paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di Era Globalisasi ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut.

Kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, disinilah peran perempuan atau ibu rumah tangga menjadi sangat lah penting, bahkan bukan hanya menjadi pengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi juga menambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara, dan melakukan peranannya, baik sebagai pengatur dan

¹Abdullah, Irwan. *Sangkan Peran Gender*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 270

pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat diperlakukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya di dalam



masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah dengan alasan turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan di rumah. Perempuan bukanlah mencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Ketika banyak perempuan bekerja di sektor modern, hal tersebut dipermasalahkan. Padahal perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah seperti buruh pabrik, pekerja kantoran, dan lain-lain adalah untuk meringankan beban suami yang berpenghasilan kurang untuk menutupi kebutuhan pokok keluarga.

Anggapan bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah utama menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak dianggap. Begitu juga pendidikan dan kesehatan yang diperoleh perempuan lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Sementara itu sosial budaya yang telah menetapkan perempuan sebagai ibu rumah tangga menghambat untuk berkembang dan meraih keadaan yang lebih baik. Semua asumsi tersebut tidak membuat beberapa perempuan yang telah berumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah tetap berdiam diri saja, mereka tetap berani mengambil resiko dengan mengorbankan banyak waktu dan tenaga ditambah lagi mengurus semua pekerjaan rumah tangga setelah mereka pulang dari bekerja.

Islam sebagai agama yang universal menempatkan perempuan pada kedudukan yang tidak kurang dari laki-laki. Dalam islam, perempuan diberikan kebebasan dalam berpendidikan, berkarir, dan melakukan hal-hal yang sama dengan laki-laki selagi itu masih dalam ketentuan syariat islam. Allah memberikan kepada perempuan peranan dan kedudukan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam kehidupan ruhaniyahnya dan perjuangan islam, serta balasan yang sama dalam segala aktifitas mereka. Hal itu terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “ *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan* “.²

Laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama, maksudnya masing-masing dianggap baik dalam bertindak. Dalam hal mencari nafkah merupakan tugas laki-laki, namun perempuan juga bekerja sebagai bentuk kemandirian dirinya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Saat ini ada berbagai macam perusahaan ataupun pabrik-pabrik yang memperkerjakan perempuan sebagai tenaga kerjanya, bahkan tenaga kerja perempuan yang sudah berkeluarga dan ada juga yang semua karyawannya perempuan, dari situ lah bukti bahwa perempuan di dunia kerja memang sudah disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Salah satu pabrik swasta yang memberikan kesempatan yang sama terhadap perempuan dalam dunia pekerjaan yaitu Pabrik Genteng Sejahtera

Pabrik Genteng Sejahtera merupakan salah satu pabrik genteng terbesar yang berada di Jatiwangi. Tepatnya, di Jalan Burujul Kulon, Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Pabrik Genteng Sejahtera mempunyai jumlah karyawan sebanyak 50 orang, dengan 30 orang diantaranya adalah perempuan.

Para perempuan bekerja dengan alasan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak dan lain-lain. Mereka bekerja sudah cukup lama dengan rata-rata lama bekerja sudah 5 (lima) sampai 7

² Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm 310

(tujuh) tahun. Karena dihadapkan dengan permasalahan ekonomi sehingga membuat perempuan harus berkontribusi dan mendapat tantangan untuk menjalankan peran tradisional serta peran bekerja untuk membantu mencari nafkah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga (Studi di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa peran perempuan memiliki andil dalam upaya membantu meringankan beban suami dengan ikut serta mencari nafkah, seperti bekerja di pabrik-pabrik. Ini sejalan dengan pendapat Hubies (1985) dalam Harijani (2001: 20), bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari 3 (tiga) perspektif dengan posisinya sebagai *manager* rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat dibagi menjadi peran tradisional, peran transisi, dan peran kontemporer.

Melihat hal tersebut, focus penelitian ini ada pada peran perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana posisi perempuan sebagai pencari nafkah di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?
2. Bagaimana perilaku perempuan sebagai pencari nafkah di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujulkulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?
3. Bagaimana keberhasilan perempuan di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui posisi perempuan sebagai pencari nafkah di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?
2. Untuk mengetahui perilaku perempuan sebagai pencari nafkah di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?
3. Untuk mengetahui keberhasilan perempuan di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan, dan saran kepada akademik maupun jurusan Pengembangan masyarakat Islam (PMI), pengelola bidang Pengembangan Masyarakat Islam terutama tentang pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat sebagai pengembangan ilmiah di bidang dakwah islamiyah, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat, informasi bagi masyarakat untuk keberhasilan berwirausaha dalam pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat serta menambah pengetahuan dan sumbangan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi pemerintah dari hasil penelitian ini dapat diketahui manajemen pemberdayaan dalam rangka pemberdayaan perempuan, khususnya

masyarakat sekitar yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga.

- c. Bagi penulis sendiri, penelitian merupakan tahap pembelajaran mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah kuliah pada realita sosio-ekonomi di masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk mengindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustakan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh **Linda Anita** dengan judul **Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemunculan industri kerajinan kain perca di Desa Sukamulya pada tahun 2008 dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di Desa Sukamulya. Industri kain perca mengalami perkembangan yang sangat pesat karena masyarakat Sukamulya sangat kreatif dengan berbagai macam kerajinan. Kain perca yang dikatakan sebagai limbah bagi perusahaan yang menghasilkan kain perca tersebut, namun oleh masyarakat Sukamulya dijadikan sebagai bahan baku bagi industri kerajinan kain perca untuk membuat sesuatu yang bernilai estetik dan bernilai ekonomi. Dengan

adanya industri kerajinan kain perca tersebut telah memberikan kontribusi kepada masyarakat Sukamulya, seperti berkurangnya angka pengangguran, penyerapan tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Sukamulya ke arah yang lebih baik, termasuk dalam segi pendidikan.

- b. Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh **Yoni Septian Ramdani** dengan judul **Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Ijuk**. Dalam skripsi ini penulis menyatakan bahwa kerajinan ijuk ini mempunyai prospek baik karena potensi alam yang melimpah dan memiliki tujuan untuk kemandirian masyarakat. Kerajinan ijuk ini juga berhasil mengubah cara pandang masyarakat yang menilai suatu barang yang dilihat tidak memiliki daya guna, diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Hasil dari ekonomi kreatif kerajinan ijuk tersebut dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh dengan judul Menurut Skripsi **Ach. Baihaqi** dengan judul **Strategi Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Perempuan Pengrajin Sikat**. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa di Kampung Gudang Sikat Cibiru Bandung, terdapat suatu kegiatan yang melibatkan perempuan, yaitu produksi sikat. Kegiatan produksi sikat ini sudah berjalan cukup lama dan membantu perekonomian keluarga masyarakat, selain itu juga telah

membuat perempuan perlahan-lahan mempunyai keterampilan dalam membuat sikat. Kegiatan ini juga mendapatkan perhatian dari pemerintah desa setempat sehingga pemerintah tingkat kelurahan Pasir Biru mengadakan beberapa usaha atau strategi untuk memberdayakan perempuan/ibu-ibu pengrajin sikat tersebut.

2. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan keterkaitan antara latar belakang, fokus penelitian, telaah yang digunakan dan pendekatan yang digunakan, maka perlu adanya landasan teori agar alur penulisan dalam penelitian ini dapat dipahami. Landasan teori yang penulis gunakan sebagai acuan grand teori dalam melakukan penelitian adalah **teori peran** menurut **Hubeis**.

Menurut Hubeis dalam Harijani (2001:20), bahwa analisis alternatif pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipasi pembangunan dan pekerjaan pencari nafkah, jika dilihat dari rumah tangga, maka dapat digolongkan:

1. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya, peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran perempuan di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

2. Peran reproduksi

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitik beratkan pada peran perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan, menyusui anak adalah kodrat seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Peran tradisional

Peran ini merupakan perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah dan membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing serta mengasuh anak tidak dapat dinilai dengan uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat dengan ibunya sejak masih dalam kandungan.

4. Peran transisi

Peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada. Faktor ini adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

5. Peran sosial

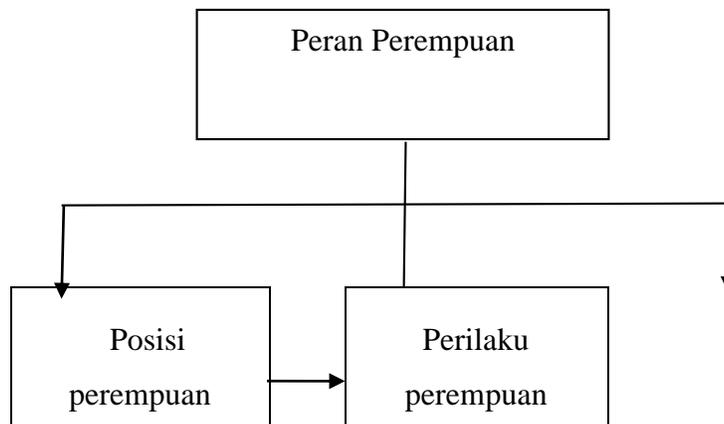
Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari ibu rumah tangga.

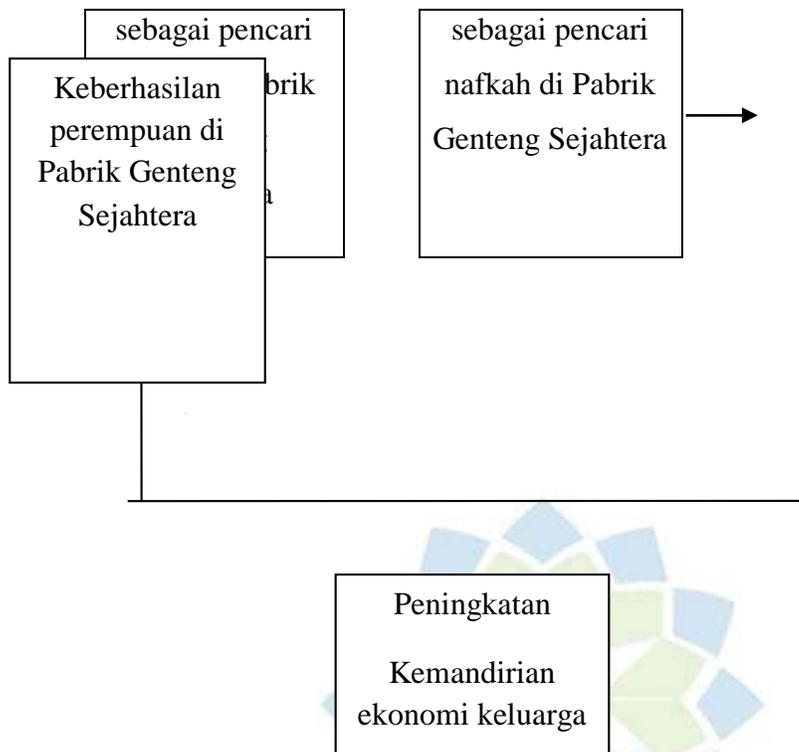
Tingkah peranan ini berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum perempuan harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya.

3. Kerangka Koseptual

Menurut Hubies (1985) dalam Harijani (2001: 20), bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dengan posisinya sebagai *manager* rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat dibagi menjadi peran tradisional, peran transisi, dan peran kontemporer. Berikut skema tentang kerangka konseptual yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

GAMBAR 1.1
Skema kerangka konseptual tentang Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga.





F. Langkah-Langkah Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Secara umum penelitian dilakukan di Desa Burujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan lokasi penelitian sebagai berikut.

- a. Kecamatan Jatiwangi merupakan sentral industri terutama industri pabrik genteng. di Jatiwangi banyak terjadinya kegiatan perekonomian dalam berbagai bidang.

- b. Desa Burujul Kulon merupakan sentral industri di Majalengka, mayoritas perempuannya bekerja di industri. Ada berbagai ragam profesi perempuan di Desa Burujulkulon salah satunya bekerja di industri pabrik genteng.

b) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala, lebih bersifat unggul, statis, dan konkrit.³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.⁴

4. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur

³Kuswana, Sunaryo. *Taksonomi Berfikir*. (Rosda 2011), Hal. 43

⁴ Ibid., Hal. 44-45

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi sebagai metode penelitian adalah refleksi pemikiran filosofis dari Edmund Husserl di Jerman, dalam mengkaji sebuah fenomena sosial fenomenologi cenderung menentang atau meragukan apa-apa yang diterima tanpa melalui penelaahan atau pengamatan lebih dahulu serta menentang sistem besar yang dibangun dari pemikiran yang spekulatif⁶.

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi.⁷

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk

⁵Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 3

⁶Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), Hal. 102-103

⁷Locido, Spaulding, dan Voegtle. *Method in Educational Research From theory to practice*. (2006, San Fransisco: Jossey Bass

mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁸

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Eman Sulaeman selaku pemilik Industri Pabrik Genteng Sejahtera dan beberapa pekerja perempuan di pabrik tersebut.

2) Sumber data sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh dari catatan atau data dokumentasi seperti kegiatan industri pabrik genteng serta studi kepustakaan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

2. Subjek Penelitian

⁸ Ibid., Hal. 44

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Eman Sulaeman selaku pemilik pabrik genteng dan tiga orang karyawan yang bekerja di pabrik tersebut. Adapun empat orang karyawan yang menjadi narasumber sudah cukup untuk bisa memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan akurat untuk redaksi wawancara mengenai peran Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga. Karyawan yang menjadi narasumber adalah karyawan yang sudah lama bekerja dan tanpa malu-malu memberikan informasi yang penulis butuhkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memberikan kesamaan pandangan akan teknik ini, maka penulis bermaksud menjelaskan:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya.⁹ Penelitian ini digunakan 2 teknik wawancara yaitu:

⁹Dewi, Sadiyah, op.cit., Hal. 88

a) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini redaksina menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati. Untuk memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi yang bersifat umum.

Data yang penulis harapkan sebagai hasil dari wawancara ini adalah data yang berupa uraian-uraian tentang aktivitas-aktivitas sehari-hari dari perempuan yang bekerja di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Data dari hasil wawancara ini juga berupa pendeskripsian mengenai aktivitas mereka di lingkungan publik dan juga pendeskripsian mengenai pekerjaan yang mereka geluti.

Pelaksanaan wawancara ini akan dilaksanakan pada saat penulis melakukan observasi ke lapangan penelitian, dimana penulis akan mencoba untuk memulai berinteraksi dengan pekerja perempuan di pabrik genteng Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu dalam wawancara terjadi percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana santai, kurang

formal dan tidak disediakan jawaban oleh pewawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan. Dalam pelaksanaan wawancara ini redaksina akan mendatangi rumah para informan ketika sedang dalam waktu luang, sehingga peneliti dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara lebih mendetail sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

Data yang penulis harapkan sebagai hasil dari wawancara ini adalah data yang bersifat pribadi yang berupa pendeskripsian mengenai latar belakang keluarga, keadaan rumah tangga, dan latar belakang perempuan yang bekerja di Pabrik Genteng Sejahtera Desa Burujul Kulon Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

¹⁰ Ibid., Hal. 87

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain¹¹.

Teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan meninjau secara langsung terhadap objek penelitian mengenai kegiatan yang ada pada industri pabrik genteng Desa Burujul Kulon. Dari hasil observasi akan dikumpulkan data yang dapat mempermudah penulis menganalisis peranan industri pabrik genteng dalam meningkatkan ekonomi perempuan. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan perempuan dalam bekerja di industri pabrik genteng.

Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh penjelasan lengkap tentang berbagai macam permasalahan dan untuk memperoleh data yang konkrit dari sebuah obyek penelitian

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data-data mengenai hal-hal atau variable mengenai catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya¹²

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian.

¹¹Sugiono, Op., Cit, hal.130

¹²Koentjoroningrat.*Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 82

Sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkrit dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis adapun dokumen tersebut berupa catatan-catatan, transkrip, agenda kegiatan dan sebagainya yang berhubungan dengan peran industri pabrik genteng dalam meningkatkan ekonomi perempuan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan di olah dan di kelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data mengenai hasil interview, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu: "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati¹⁴. Adapun yang terakhir digunakan dalam analisa ini adalah teknik komparatif yaitu: analisa yang di lakukan dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya untuk mendapat

¹³ Ibid., Hal. 92

¹⁴Moleong, Lexy J. *Metodologipenelitiankualitatif*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), Hal. 4

kesamaan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan antar penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan¹⁵.

Dengan demikian terlihat kesesuaian antara idial dengan teori kenyataan dilapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisis dan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana redaksina menggunakan cara berfikir induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.



¹⁵Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Alumni, 1998), h. 4